

Analisis Struktur dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan di Desa Sangrawayang, Sukabumi

(The Analysis of Fisheries Household Livelihood's Structure and Strategy in Sangrawayang Village, Sukabumi)

Mariska Putri Nur Hidayah^{1*}, Dadang Shafrudin², Eddy Supriyono²

¹Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia,
Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

²Departemen Budi Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian
Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: mariska_putri@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Sangrawayang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan strategi nafkah rumah tangga nelayan di Desa Sangrawayang, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, studi literatur dan hasil pengamatan lapang selama studi lapang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan di Desa Sangrawayang masuk kedalam tiga pengklasifikasian struktur atau sumber nafkah yang dimodifikasi menjadi sektor *on fishing economy*, *off-fishing economy* dan *non-fishing economy*. Strategi nafkah rumah tangga nelayan di Desa Sangrawayang tergolong ganda, yakni bermata pencaharian nelayan dan juga sebagai pengolah hasil tangkapan menjadi ikan asin, maupun buruh tani.

Kata kunci: Strategi nafkah, Struktur nafkah.

ABSTRACT

This research was conducted in Sangrawayang Village, Sukabumi Regency, West Java. This study aims to analyze the livelihood structure and strategies of fishermen household in Sangrawayang Village, Simpenan District, Sukabumi Regency. This study uses a qualitative approach through in-depth interviews, literature studies and the results of writing field notes during field breaks. The method used in this study is a qualitative approach as a research procedure that produces descriptive data. The results showed that the fisherman households in Sangrawayang Village were classified into three classifications of structures or sources of income that were modified into the sectors of *on fishing economy*, *off-fishing economy* and *non-fishing economy*. The livelihood strategies of fishermen households in Sangrawayang Village are classified as double, namely the livelihood of fishermen and also as a processor for catching salted fish and farm laborers.

Keywords: Livelihood strategies, Livelihoods structure.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan potensi hasil laut yang melimpah. Sebagai negara maritim, beragam potensi sumber daya pada bidang kelautan dan

perikanan dapat ditingkatkan menjadi pariwisata bahari, jasa kelautan, industri maritim, benda berharga peninggalan sejarah di laut, serta budidaya perikanan (KKP 2018). Beragamnya potensi sumberdaya alam memberikan manfaat optimal bagi pengembangan ekonomi, sosial-budaya masyarakat (Satria 2009). Sektor kelautan pada masyarakat nelayan menjadi salah satu sektor andalan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup (Purnamasari 2015).

Widodo (2011) menyatakan bahwa strategi nafkah yang dilakukan oleh nelayan telah memengaruhi kehidupan nelayan dalam status sosial dan ekonomi berupa kesempatan bekerja dan berusaha, kesejahteraan, adaptasi penghidupan, pemenuhan kebutuhan pangan, dan keberlanjutan sumber daya alam. Undang-undang Replubik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil menyatakan bahwa: “Wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Semakin terbatasnya sumber pendapatan, tak jarang para nelayan membentuk pola nafkah yang memungkinkan bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Widodo (2011) menyatakan bahwa strategi nafkah yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan terdiri atas strategi ekonomi dan strategi sosial. Strategi ekonomi dilakukan dengan cara melakukan pola nafkah ganda, pemanfaatan tenaga kerja rumah tangga dan migrasi. Sedangkan strategi sosial dilakukan dengan memanfaatkan ikatan kekerabatan yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis struktur dan bentuk strategi nafkah rumahtangga nelayan di Desa Sangrawayang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat, Waktu, dan Peserta

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sangrawayang, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 minggu, terhitung dari tanggal 18 Juli sampai 9 Agustus 2019. Tempat penelitian merupakan tempat dilaksanakannya program IGTF (IPB *Goes to Field*) 2019 daerah Kabupaten Sukabumi.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan melalui wawancara mendalam dengan cara mendatangi langsung informan, studi literatur dan hasil penulisan catatan lapang selama turun lapang.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam serta pengamatan secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur terkait topik bahasan yakni struktur dan strategi nafkah rumah tangga nelayan. Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh digunakan untuk saling mendukung dan menyempurnakan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar panduan pertanyaan, penyimpanan data elektronik baik dalam bentuk catatan maupun rekaman suara, alat pencatat (buku dan kertas), dan kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan semua peristiwa yang terjadi di lapang.

Teknik Analisis Data

Penulis mengambil unit analisis yaitu rumahtangga yang salah satu anggota keluarganya bekerja sebagai nelayan dan beberapa stakeholder. Data primer yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapang serta data sekunder yang diperoleh dari hasil studi literatur terkait dengan topik bahasan akan dianalisis secara deskriptif dan intensif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, ialah: (1) Pengumpulan data primer dan data sekunder; (2) Reduksi data, yaitu memilih dan memprioritaskan data-data yang dibutuhkan sebagai data utama dan data pelengkap; (3) Klasifikasi data dan mengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian, (4) Penyajian data yang berguna untuk memudahkan melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian; dan (5) Penarikan kesimpulan.

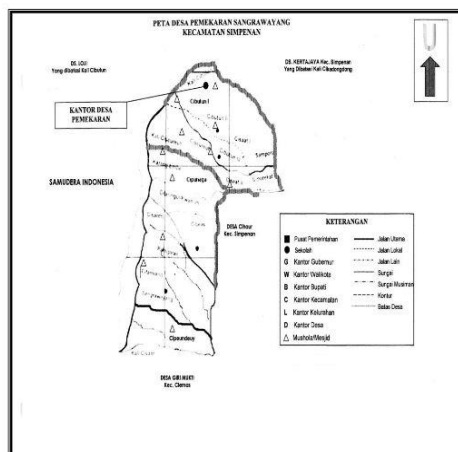
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Sangrawayang

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi No. 11 Tahun 2012 tentang Pamekaran Desa Kertajaya Menjadi Desa Kertajaya Dan Desa Sangrawayang Kecamatan Simpenan, Desa Sangrawayang merupakan desa hasil pamekaran Desa Kertajaya yang dibatasi oleh sungai Cikadongdong. Desa Kertajaya sebagai desa induk terletak di bagian Timur sedangkan Desa Sangrawayang terletak di bagian Barat. Adapun peta Desa Sangrawayang sebagai desa hasil pemekaran dapat dilihat pada Gambar 1.

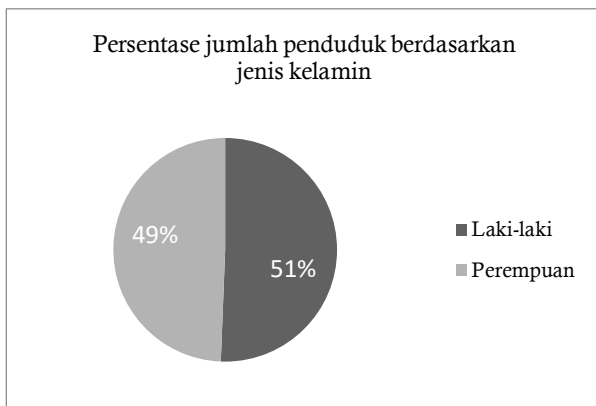
Desa Sangrawayang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Desa Sangrawayang berbatasan dengan Desa Loji pada bagian utara, Desa Kertajaya pada bagian timur, Desa Cihaur pada bagian selatan, dan samudra Indonesia pada bagian barat.

Secara Administratif, wilayah Desa Sangrawayang terbagi atas 4 dusun yakni Dusun Pamipiran, Sangrawayang, Cibutun dan Cipeundeuy, 4 rukun warga (RW) serta 12 rukun tetangga (RT). Menurut Badan Penelitian Statistik Kabupaten Sukabumi, luas wilayah Desa Sangrawayang adalah ±1.906 Ha yang terdiri atas luas lahan pertanian ±1.022 Ha dan luas non pertanian ±884 Ha. Adapun jumlah penduduk Desa



Gambar 1 Peta Desa Sangrawayang.

Sangrawayang berdasarkan profil desa adalah ±2.554 jiwa yang terdiri atas 798 kepala keluarga. Sedangkan presentase penduduk di Desa Sangrawayang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Persentase jumlah penduduk Desa Sangrawayang berdasarkan jenis kelamin.

Struktur Sosial dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Sangrawayang

Desa Sangrawayang merupakan salah satu desa yang terletak di sepanjang garis pantai, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Satria (2001) dalam Widodo (2011) menyatakan bahwa secara sosio-kultural, masyarakat pesisir merupakan suatu kelompok yang akar budayanya dibangun atas paduan antara budaya maritim laut, pantai, dan berorientasi pasar. Struktur sosial Desa Sangrawayang menerapkan hubungan kekerabatan dan saling terikat dalam hubungan kekeluargaan. Terkait persoalan budaya, Desa Sangrawayang memiliki budaya khas yang disebut nyamong. Nyamong adalah kegiatan menyambut kedatangan para nelayan yang semalaman pergi melaut untuk mencari ikan. Para nelayan yang sampai daratan akan memberikan hasil tangkapannya sebagai rasa syukur atas hasil tangkapannya. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak sampai ibu rumah tangga.

Struktur Nafkah Rumahtangga Nelayan Desa Sangrawayang

Ellis (2000) dalam Purnamasari (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga klasifikasi struktur nafkah atau sumber nafkah yaitu:

- Sektor *farm income* yaitu pendapatan atau penghasilan berasal dari tanah pertanian milik sendiri baik yang dikelola sendiri maupun melalui sistem bagi hasil atau sewa menyewa.
- Sektor *off-farm income* yaitu pendapatan atau penghasilan diperoleh dari upah kerja, sistem bagi hasil, dll namun masih dalam ruang lingkup pertanian.
- Sektor *non-farm income* yaitu pendapatan atau penghasilan yang didapatkan bukan berasal dari pertanian, melainkan berasal dari pendapatan usaha pribadi, gaji pensiun, dan lain-lain.

Purnamasari (2015) menyatakan bahwa struktur nafkah atau sumber nafkah diatas dimodifikasi menjadi sektor *on fishing economy* yaitu pendapatan yang diperoleh dari perikanan tangkap menggunakan perahu dan alat tangkap sendiri, *off-fishing economy* yaitu pendapatan yang diperoleh dari upah kerja maupun kegiatan industri maupun jasa, dan *non-fishing economy* yaitu pendapatan ayng diperoleh selain dari kegiatan hasil perikanan tangkap. Penelitian ini didapatkan struktur nafkah rumah tangga nelayan di

Desa Sangrawayang masuk kedalam tiga klasifikasi diatas. Pada sektor *farm income* rumah tangga nelayan di Desa Sangrawayang, pendapatan rumah tangga nelayan disana rata-rata diperoleh dari perikanan tangkap secara langsung menggunakan perahu atau alat tangkap sendiri yang biasanya dikerjakan secara gotong-royong atau bersama-sama (Gambar 3). Adanya keterbatasan pada modal, struktur nafkah pada rumah tangga nelayan di Desa Sangrawayang termasuk dalam sektor *off-farm income* yang memperoleh pendapatan dari buruh nelayan yang diberi upah. Selain itu, tak jarang pula rumah tangga nelayan disana mendapatkan penghasilan dari membuka bisnis usaha seperti warung, pengolahan hasil tangkapan, dan pedagang.



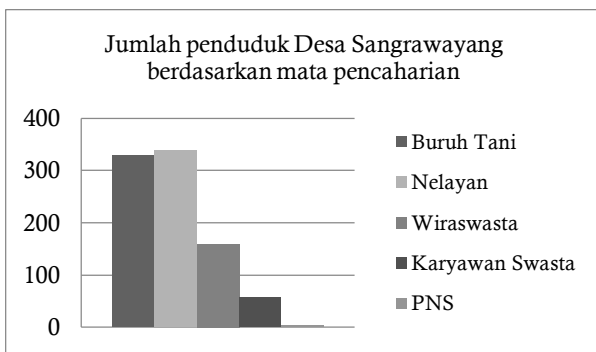
Gambar 3 Kegiatan nelayan melaot.

Strategi Nafkah Rumahtangga Nelayan Desa Sangrawayang

Scoones (1998) mengklasifikasi strategi nafkah (*livelihood strategy*) yang mungkin dilakukan rumah tangga petani dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- Rekayasa sumber nafkah pertanian yakni ditandai dengan penambahan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja (intensifikasi), maupun dengan memperluas lahan garapan (ekstensifikasi)
- Pola nafkah ganda (diversifikasi) yakni ditandai dengan penerapan keanekaragaman pola nafkah dengan cara mencari pekerjaan lain selain pertanian untuk menambah pendapatan atau melalui penggunaan tenaga kerja keluarga (ayah, ibu dan anak) untuk ikut bekerja diluar sektor pertanian dan mamperoleh pendapatan.
- Rekayasa spasial (migrasi), yakni usaha yang dilakukan dengan cara melakukan mobilitas ke daerah lain (di luar desanya), baik secara permanen maupun sirkuler untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan teori tersebut Desa Sangrawayang masuk kedalam tiga karakteristik strategi nafkah yaitu rekayasa sumber nafkah pertanian, pola nafkah ganda, dan rekayasa spasial. Rekayasa sumber nafkah di Desa Sangrawayang ditandai dengan adanya aktivitas penggunaan teknologi yang berasal dari bantuan pemerintah setempat berupa alat sonar deteksi ikan dan rumpon (apartemen ikan). Selain bermata pencaharian sebagai nelayan, rumah tangga nelayan di Desa Sangrawayang juga bermata pencaharian ganda yakni sebagai pengolah hasil tangkapan menjadi ikan asin, maupun buruh tani. Tak sedikit bagian dari rumah tangga nelayan yang bekerja diluar daerah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian didominasi oleh pekerjaan sebagai nelayan (Gambar 4)



Gambar 4 Jumlah penduduk Desa Sangrawayang berdasarkan mata pencaharian.

SIMPULAN

Struktur atau sumber nafkah rumah tangga nelayan Desa Sangrawayang dapat diklasifikasi menjadi tiga kelompok, yaitu sektor *on fishing economy*, *off-fishing economy* dan *non-fishing economy*. Sedangkan strategi nafkah rumah tangga nelayan Desa Sangrawayang dapat diklasifikasikan menjadi tiga karakter yaitu rekayasa sumber nafkah pertanian, pola nafkah ganda, dan rekayasa spasial.

Diperlukan adanya bentuk kerjasama antara pemerintah, organisasi sosial, maupun lembaga instansi milik swasta dalam meningkatkan kualitas sumberdaya alam maupun kualitas hidup nelayan di sekitar pesisir Desa Sangrawayang secara berkelanjutan. Selain itu, diharapkan pemerintah mampu memberikan bantuan teknologi modern sesuai dengan kebutuhan nelayan guna menunjang aktivitas rumah tangga nelayan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini, yaitu LPPM IPB, dosen pembimbing, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi, dan masyarakat Desa Sangrawayang.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Simpenan Dalam Angka 2018. Sukabumi (ID): BPS
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. Membangun Dan Menjaga Ekosistem Laut Indonesia Bersama Ditjen Pengelolaan Ruang Laut. Tersedia pada : <https://kkp.go.id/djprl/artikel/2798-refleksi-2017-dan-outlook-2018-membangun-dan-menjaga-ekosistem-laut-indonesia-bersama-ditjen-pengelolaan-ruang-laut>.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi No. 11 Tahun 2012 Tentang Pamekaran Desa Kertajaya Menjadi Desa Kertajaya Dan Desa Sangrawayang Kecamatan Simpenan.

- Purnamasari. 2015. Struktur, Strategi, Dan Resiliensi Nafkah Rumahtangga Nelayan Di Pesisir Selatan Jawa [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil.
- Satria A. 2009. Pesisir dan laut untuk rakyat. Bogor (ID): IPB Press.
- Scoones I. 1998. Sustainable Rural Livelihood A Framework for Analysis
- Widodo S. 2011. Strategi nafkah berkelanjutan bagi rumah tangga miskin di daerah pesisir. *Makara Sosial Humaniora*. 15: 10-20